

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, pemerintah ditunjuk untuk memberikan pelayanan maksimal di berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang berkembang di Indonesia sangat beragam macamnya, diantaranya puskesmas, dokter praktek swasta, klinik dan rumah sakit. Menurut WHO (*World Health Organization*) rumah sakit ialah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat.

Menurut Undang-undang No 47 tahun 2021 tentang Rumah Sakit dijelaskan bahwa Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Pelayanan kesehatan yang baik secara umum berarti memiliki rekam medis yang baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis, menyebutkan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, rekam medis merupakan keterangan baik yang tertulis/terekam tentang identitas pasien, anamnesa, penentuan fisik, laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik di rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat.

Pengertian rekam medis bukan hanya sekedar kegiatan pencatatan, tetapi harus dipandang sebagai suatu sistem penyelenggaraan mulai dari pencatatan, pelayanan dan tindakan medis apa saja yang diterima pasien, selanjutnya penyimpanan berkas sampai dengan pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan manakala diperlukan untuk kepentingannya sendiri maupun untuk keperluan lainnya (Handiwidjojo, 2009). Oleh karena itu sistem penyimpanan berkas rekam medis memiliki peran penting dalam menunjang pelayanan di rumah sakit. Sistem penyimpanan memberikan ketersediaan data tentang pelayanan yang telah diberikan kepada pasien.

Penyimpanan berkas rekam medis atau biasa disebut filing merupakan kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan dokumen rekam medis pasien guna untuk mempermudah pengambilan kembali atau retrieval (Suhartinah et al., 2019). Filing (penyimpanan) salah satu bagian dari unit rekam medis yang bertugas menyimpan dokumen rekam medis, menyediakan dokumen rekam medis, meretensi dokumen rekam medis, dan membantu dalam pelaksanaan pemusnahan dokumen rekam medis. Berdasarkan lokasi penyimpanannya terdapat dua cara yaitu sentralisasi dan desentralisasi. Sentralisasi yaitu penggabungan penyimpanan berkas rekam medis rawat inap ,rawat jalan maupun unit gawat darurat. Sedangkan Desentralisasi yaitu penyimpanan berkas rekam medis secara terpisah antara berkas rawat inap, rawat jalan, maupun unit gawat darurat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebelumnya pada bulan Januari – Februari 2021, Rumah Sakit Siti Miriam Lawang merupakan Rumah Sakit swasta bertipe C berada di Kec. Lawang , Kab. Malang, menyediakan pelayanan unit gawat darurat, rawat inap, rawat jalan. Beberapa unit tersebut memiliki keterkaitan dengan unit rekam medis dalam menunjang pelayanan kesehatan. Salah satu unit rekam medis yang menunjang pelayanan adalah penyimpanan berkas. Penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit ini menggunakan sistem desentralisasi dan sistem penjajaran menggunakan sistem pengembangan dari *terminal digit filling*. Di ruang penyimpanan berkas rekam medis terdapat tiga ruang penyimpanan yang terpisah dikarenakan ruangan utama tidak muat menampung berkas medis pasien. Pada rak penyimpanan berkas rekam medis hanya memiliki jarak 44 cm antar sisi,

sehingga menyulitkan ruang gerak petugas dalam penyimpanan maupun pengembalian berkas rekam medis pasien. Kesulitan tersebut dapat mengakibatkan keterlambatan waktu penyediaan berkas rekam medis. Selanjutnya sirkulasi udara dan pencahayaan yang masuk pada ruang penyimpanan kurang baik, kondisi ini dapat mempengaruhi kesehatan maupun kenyamanan petugas rekam medis dalam bekerja.

Dari latar belakang maka penulis tertarik memilih penelitian tentang “Gambaran Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Siti Miriam Lawang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis di instalasi rekam medis rumah sakit Siti Miriam Lawang ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis di instalasi rekam medis rumah sakit Siti Miriam Lawang.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Institut

Diharapkan penelitian ini dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber bacaan dalam mempelajari rekam medis, khususnya dalam hal sistem penyimpanan rekam medis.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi khususnya dibagian penyimpanan berkas rekam medis dalam rangka memenuhi salah satu fungsi rekam medis yaitu aspek dokumentasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dasar untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasannya dalam perkembangan ilmu rekam medis.

d. Bagi Peneliti

Memberikan penambahan ilmu pengetahuan, wawasan terkait sistem penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit.

